

Pengaruh Sosialisasi Pajak Digital, Literasi Pajak Digital, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pelaporan SPT Tahunan pada Mahasiswa Kelas Karyawan Universitas Nusa Putra

Desi Widianingsih^{1}*

¹Universitas Nusa Putra

* desi.widianingsih_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pajak digital, literasi pajak digital, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 120 responden. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sosialisasi pajak digital dan literasi pajak digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan. Sementara itu, kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan. Secara simultan, sosialisasi pajak digital, literasi pajak digital, dan kesadaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan. Nilai koefisien determinasi sebesar 7,7% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang masih rendah terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan.

Kata Kunci: Sosialisasi Pajak Digital, Literasi Pajak Digital, Kesadaran Pajak, Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan.

Abstract: *this study aims to determine the effect of digital tax socialization, digital tax literacy, and tax awareness on annual tax return reporting compliance among accounting students of the employee class at Universitas Nusa Putra. This study used a quantitative method with data collection techniques through questionnaires distributed to 120 respondents. The data analysis techniques used include descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2) using SPSS application. The results showed that partially digital tax socialization and digital tax literacy did not have a significant effect on annual tax return reporting compliance. Meanwhile, tax awareness had a positive and significant effect on annual tax return reporting compliance. Simultaneously, digital tax socialization, digital tax literacy, and tax awareness significantly affected annual tax return reporting compliance. The coefficient of determination value of 7.7% indicates that the independent variables in this study still have a low influence on annual tax return reporting compliance.*

Keywords: Digital Tax Socialization, Digital Tax Literacy, Tax Awareness, Annual Tax Return Reporting

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi. Kontribusi pajak terhadap pendapatan negara di Indonesia mencapai lebih dari 70%, sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi faktor krusial dalam optimalisasi penerimaan negara (Lestari & Indrawati, 2022). Selain itu, berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2025, target penerimaan perpajakan mencapai Rp2.490,9 triliun atau sekitar 82,9% dari total pendapatan negara, yang menunjukkan pentingnya peran pajak dalam struktur fiskal nasional (Kementerian Keuangan RI, 2025).

Namun demikian, tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya wajib pajak yang tidak melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan serta rendahnya tax ratio dibandingkan negara lain. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah wajib pajak terdaftar dengan tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Lado & Budiantara, 2018; Nugroho & Kurnia, 2020). Bahkan pada sektor UMKM, tingkat kepatuhan masih relatif rendah, yang terlihat dari tingkat pelaporan SPT yang belum maksimal serta penurunan penerimaan pajak di beberapa wilayah (Praskoco & Widiatmoko, 2025).

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak, pemerintah telah melakukan berbagai inovasi melalui digitalisasi sistem perpajakan, seperti penerapan e-filing. Sistem ini memberikan kemudahan dalam

pelaporan pajak secara online, efisiensi waktu, serta pengurangan biaya kepatuhan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Mulyani & Widyastuti, 2021; Rahayu & Islam Kadiri, 2016). Selain itu, penggunaan e-filing dinilai mampu meningkatkan akurasi dan kenyamanan dalam pelaporan pajak (Pratama et al., 2023).

Namun, hasil penelitian terkait pengaruh e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Auliya Nida'Us Sholihah dan Machdar (2024) menunjukkan bahwa e-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, penelitian oleh Fitriani et al. (2025) menemukan bahwa e-filing tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, sementara e-billing justru memiliki pengaruh yang lebih signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi belum tentu menjadi faktor utama dalam mendorong kepatuhan wajib pajak.

Selain faktor teknologi, literasi dan pemahaman perpajakan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik mengenai aturan perpajakan cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajibannya (Putri & Hardiningsih, 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian Praskoco dan Widiatmoko (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, karena mampu meningkatkan kemampuan wajib pajak dalam memanfaatkan sistem perpajakan digital.

Selain itu, sosialisasi perpajakan juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk persepsi positif terhadap pajak (Sari & Hidayati, 2023; Abbas, 2024). Namun demikian, penelitian oleh Fitriani et al. (2025) menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, sehingga menunjukkan bahwa penyampaian informasi saja belum cukup tanpa adanya pemahaman yang mendalam dari wajib pajak.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kesadaran wajib pajak. Kesadaran mencerminkan motivasi internal individu dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela. Penelitian Susianti dan Sulastri (2025) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan kepatuhan dibandingkan faktor lainnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa wajib pajak dengan tingkat kesadaran tinggi cenderung patuh secara berkelanjutan tanpa adanya tekanan eksternal.

Selain itu, faktor kebijakan fiskal seperti tarif pajak juga mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Tarif pajak yang rendah dan sederhana, seperti tarif 0,5% untuk UMKM, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan melalui persepsi keadilan (Farida, 2021). Penelitian Praskoco dan Widiatmoko (2025) menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kendala terkait pemahaman wajib pajak terhadap kebijakan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi teknologi (e-filing), edukasi (literasi dan sosialisasi), kebijakan (tarif pajak), maupun faktor psikologis (kesadaran wajib pajak). Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor tersebut secara komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh sosialisasi pajak digital, literasi pajak digital, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan, khususnya pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur perpajakan serta menjadi masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Theory Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), Teori ini adalah suatu pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. Theory of Reasoned Action mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Ajzen (1988) kemudian menambahkan 1 faktor persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control), sehingga mengubah Theory of Reasoned Action menjadi Theory Planned

Behavior, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein.

Teori ini memiliki fondasi pada perspektif kepercayaan (beliefs) yang mempengaruhi perilaku individu. Dalam TPB, terdapat tiga jenis kepercayaan utama, yaitu:

1. Behavioral beliefs, yang membentuk sikap terhadap perilaku (attitude);
2. Normative beliefs, yang membentuk norma subjektif (subjective norm);
3. Control beliefs, yang membentuk persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control).

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi niat (intention) individu, yang selanjutnya akan menentukan apakah suatu perilaku akan dilakukan atau tidak. Dengan demikian, TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan pribadi, tetapi juga oleh tekanan sosial serta kemampuan yang dirasakan dalam melakukan perilaku tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dikaji menunjukkan hasil yang beragam tentang pengaruh Sosialisasi pajak digital, Literasi pajak digital, dan Kesadaran pajak memiliki peran dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak:

- Angel Susanti & Aputri Sulastri (2025): e-Filing, literasi pajak, sosialisasi, dan kesadaran wajib pajak di era digital berpengaruh terhadap kepatuhan, dengan kesadaran sebagai faktor paling dominan.
- Hendri Wijaya, Meti Zuliyana, Dimas Pratama Putra, Sasiska Rani (2025):

digitalisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan (literasi pajak), dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

- Kristiana Yolanda Wula Djo (2022): pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan e-Filing sebagai bagian dari sistem pajak digital, serta sosialisasi pajak, berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
- Annisa Fatimatu Zahro & Merinda Machdar (2025): digitalisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan (literasi) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- Yogy Setyo Praskoco & Jacobus Widiatmoko (2025): literasi digital dan efektivitas e-Filing sebagai bentuk layanan pajak digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- Fitriani, Baiq Kismawati, & Rusli Amrul (2025): e-Billing dan pemahaman perpajakan (literasi pajak) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, sedangkan e-Filing dan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan.
- Auliya Nida'us Sholihah, Nera Marinda Muchdar (2024): e-Filing sebagai sistem pajak digital, pemahaman perpajakan, dan sosialisasi memiliki peran dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

KAJIAN TEORI

Definisi Sosialisasi Pajak Digital

- Menurut Soerjono Soekanto: Sosialisasi adalah suatu proses yang menempatkan anggota masyarakat

yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di tempat dia menjadi anggota.

- Menurut Bruce J. Cohen: Sosialisasi adalah proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakatnya untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitas untuk berfungsi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.
- Menurut Robert M.Z. Lawang: Sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial
- Menurut Ritzer JR (1987: 139): sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat.
- Menurut Giddens (1994/60): Sosialisasi sebagai sebuah proses yang terjadi ketika seorang bayi yang lemah berkembang secara aktif melalui tahap dari tahap sampai akhirnya menjadi pribadi yang sadar akan dirinya sendiri pribadi yang berpengetahuan dan terampil akan cara hidupnya dalam kebudayaan tempat ia tinggal.

Definisi Literasi Digital

- Menurut UNESCO literasi digital sebagai: Kemampuan menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk mengakses,

menelola, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif dan etis. Intinya, UNESCO menekankan kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi digital.

- Menurut Kemkominfo RI (Kementerian Komunikasi dan Informatika) literasi digital sebagai: Kemampuan masyarakat dalam memahami, menganalisis, memanfaatkan, dan berperilaku bijak dalam penggunaan teknologi digital. Fokusnya pada kompetensi menggunakan teknologi sekaligus perilaku etis di ruang digital
- Menurut Kemendikbud (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) literasi digital sebagai: Pengetahuan dan kecakapan menggunakan media digital, alat komunikasi, dan jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi. Pendekatannya lebih pada pendidikan dan kemampuan akademik.
- Menurut Paul Gilster (Ahli Literasi Digital, Penulis "Digital Literacy", 1997), tokoh pertama yang memperkenalkan istilah literasi digital, menyatakan: Literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. adaptasi dan berpartisipasi secara efektif baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok dalam kehidupan sosial.
- Menurut Doug Belshaw literasi digital adalah serangkaian kemampuan yang mencakup

pengetahuan, skill, pemahaman budaya, serta etika dalam menggunakan teknologi digital. Belshaw melihat literasi digital sebagai multidimensional (kognitif, sosial, dan etnis).

Definisi Kesadaran Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak memahami, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Peraturan perundang-undangan yang berlaku, menimbulkan adanya kesadaran wajib pajak dan meningkatkan nilai kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak.

Kesadaran wajib pajak berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah. Menurut Subarkah & Dewi (2017) kesadaran pajak adalah kerelaan memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi kepada negara yang menunjang pembangunan negara.

Menurut Azmi (2018) Kesadaran wajib pajak merupakan bukti dari mengertinya arti pajak bagi individu wajib pajak itu sendiri. Dengan artian, pajak adalah kontribusi wajib yang harus dibayar oleh wajib pajak dan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Wajib pajak yang memiliki kesadaran akan membayar pajaknya secara sukarela dan disiplin dalam hal ketepatan waktu membayar ataupun melaporkan SPT.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara Sosialisasi pajak digital

(x1), Literasi pajak digital (x2), dan Kesadaran wajib pajak (x3) terhadap pelaporan SPT tahunan Universitas Nusa Putra.

Hipotesis yang diajukan:

H1: Sosialisasi pajak digital berpengaruh positif terhadap pelaporan SPT tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra.

H2: Literasi digital berpengaruh positif terhadap terhadap pelaporan SPT tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra.

H3: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap terhadap pelaporan SPT tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, untuk mengetahui hubungan antara Sosialisasi pajak digital, Literasi pajak digital, dan kesadaran wajib pajak (variable independent) terhadap Pelaporan SPT Tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra (variable dependen).

Populasi dan Sampel

Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra angkatan 2022–2025. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi sebanyak 235 mahasiswa, dengan 171 mahasiswa berstatus aktif.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif, yaitu sebanyak 171 mahasiswa, karena dianggap relevan dengan objek penelitian.

Sampel: Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra
2. Mahasiswa yang telah bekerja
3. Mahasiswa yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atau pernah melakukan pelaporan SPT Tahunan
4. Bersedia menjadi responden dalam penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + 171(0,05^2)}$$

$$= \frac{171}{1 + 171(0,0025)}$$

$$= \frac{171}{1 + 0,42}$$

$$= \frac{171}{1,42}$$

$$= 120$$

Penelitian ini dibulatkan menjadi 120 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_x1	119	11.00	23.00	16.7479	1.95811
Total_x2	119	10.00	24.00	15.8319	2.72253

Total_x3	120	15.00	25.00	19.0583	2.18203
Total_y	120	10.00	25.00	17.6083	2.31290
Valid N (listwise)	118				

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics, variabel X3 memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 19,05 atau sekitar 76% dari skor maksimum 25. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap variabel X3. Variabel Y memiliki rata-rata sebesar 17,60 atau sekitar 70% dari skor maksimum, sehingga menunjukkan kategori yang cukup baik. Selain itu, nilai standar deviasi seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai mean, sehingga data tergolong stabil dan penyebaran jawaban responden relatif homogen.

2.Regretions

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_x3, Total_x2, Total_x1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total_y

b. All requested variables entered.

Berdasarkan tabel Variables Entered/Removed, seluruh variabel independen yaitu X1, X2, dan X3 dimasukkan secara bersamaan menggunakan metode Enter. Hal ini berarti penelitian menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap variabel Y secara simultan atau bersama-sama.

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 ^a	.077	2.25945	1.751

a. Predictors: (Constant), Total_x3, Total_x2, Total_x1

b. Dependent Variable: Total_y

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0,077 atau 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 7,7%, sedangkan sebesar 92,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,751 mendekati angka 2, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.670	3	16.223	3.187	.027 ^b
	Residual	581.983	114	5.105		
	Total	630.653	117			

a. Dependent Variable: Total_y

b. Predictors: (Constant), Total_x3, Total_x2, Total_x1

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 atau 2,7%, yang nilainya lebih kecil dari 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.548		5.046	.000		
	Total_x1	-.059	-.050	-.483	.630	.750	1.334
	Total_x2	.130	.152	1.592	.114	.884	1.131
	Total_x3	.261	.247	2.511	.013	.839	1.192

a. Dep

Berdasarkan tabel Coefficients, variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 63%, sehingga tidak berpengaruh terhadap Y karena nilainya lebih besar dari 5%. Variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 11,4% dan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Sementara itu, variabel X3 memiliki nilai signifikansi sebesar 1,3%, yang berarti lebih kecil dari 5%, sehingga X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Nilai koefisien sebesar 0,261 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada X3 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,261 poin.

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Total_x1	Total_x2	Total_x3
1	1	3.965	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.021	13.599	.02	.01	.84	.11

3	.007	23.157	.05	.95	.08	.34
4	.006	25.990	.94	.03	.08	.55

a. Dependent Variable: Total_y

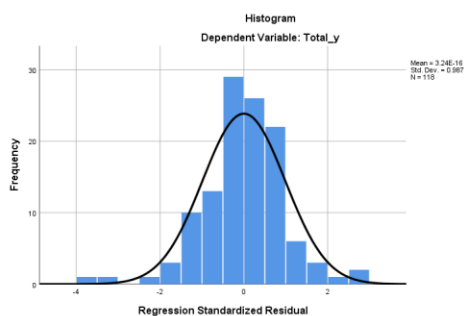
Berdasarkan tabel Collinearity Diagnostics, seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen, sehingga model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16.2006	19.5418	17.5847	.64497	118
Residual	-8.17635	6.57636	.00000	2.23029	118
Std. Predicted Value	-2.146	3.034	.000	1.000	118
Std. Residual	-3.619	2.911	.000	.987	118

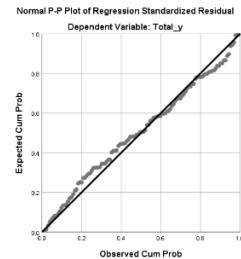
a. Dependent Variable: Total_y

Berdasarkan tabel Residuals Statistics, nilai mean residual sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kesalahan prediksi model sangat kecil dan mendekati nol. Hal ini menandakan bahwa model regresi cukup baik dalam memprediksi variabel Y.

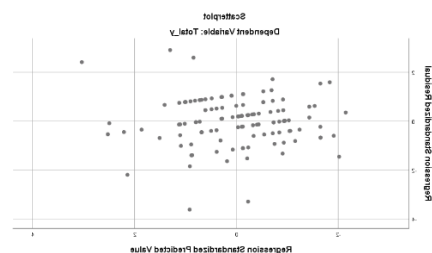
Charts



Berdasarkan grafik Histogram, distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng (bell shape). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, titik-titik residual mengikuti dan mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.



Berdasarkan grafik Scatterplot, titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan dan model regresi layak digunakan.

Pengaruh Sosialisasi Pajak Digital terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel Coefficients, variabel sosialisasi pajak digital (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar

0,630 atau 63%, dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi pajak digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani, Baiq Kisnawati, dan Rusli Amrul yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan.

Pengaruh Literasi Pajak Digital terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel Coefficients, variabel literasi pajak digital (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,114 atau 11,4%, dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi pajak digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yogy Setyo Praskoco dan Jacobus Widiatmoko yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, tingkat pemahaman perpajakan, serta lingkungan penelitian yang berbeda.

Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel Coefficients, variabel kesadaran pajak (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 atau 1,3%, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angel Susanti dan Aputri Sulastris yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di era digital. Selain itu, penelitian Annisa Fatimatu Zahro dan Nera Merinda Machdar juga menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Sosialisasi Pajak Digital, Literasi Pajak Digital, dan Kesadaran Pajak secara Simultan terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 atau 2,7%, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi pajak digital, literasi pajak digital, dan kesadaran pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendri Wijaya, Meti Zuliyana, Dimas Pratama Putra, dan Sasiska Rani yang menyatakan bahwa digitalisasi perpajakan dan pengetahuan perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Namun, berdasarkan nilai R Square sebesar 0,077 atau 7,7%, pengaruh ketiga variabel independen terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan masih tergolong rendah. Artinya, terdapat faktor lain sebesar 92,3% di luar penelitian yang turut mempengaruhi kepatuhan pelaporan SPT Tahunan, seperti motivasi wajib pajak, kualitas pelayanan perpajakan, sanksi perpajakan, maupun faktor lingkungan sosial.

turut mempengaruhi kepatuhan pelaporan SPT Tahunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sosialisasi pajak digital, literasi pajak digital, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan pada mahasiswa akuntansi kelas karyawan Universitas Nusa Putra, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pajak digital dan literasi pajak digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemahaman perpajakan digital belum mampu meningkatkan kepatuhan mahasiswa dalam melaporkan SPT Tahunan.

Sementara itu, kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan. Artinya, semakin tinggi kesadaran pajak yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam melaporkan SPT Tahunan.

Secara simultan, sosialisasi pajak digital, literasi pajak digital, dan kesadaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan. Namun, berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 7,7%, pengaruh ketiga variabel tersebut masih tergolong rendah, sehingga terdapat faktor lain di luar penelitian yang

REFERENSI

- Susanti, Angel, & Sulastri, Aputri. (2025). *Determinasi kepatuhan wajib pajak di era digital: Peran sistem e-filing, literasi pajak, sosialisasi, dan kesadaran sebuah systematic literature review*. Jurnal Litera. [Jurnal Litera](#)
- Wijaya, Hendri, Zuliyana, Meti, Putra, Dimas Pratama, & Rani, Sasiska. (2025). *Pengaruh digitalisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Ilir Timur*. Jurnal GeoEkonomi. [Jurnal GeoEkonomi](#)
- Praskoco, Yogy Setyo, & Widiatmoko, Jacobus. (2025). *Analisis pengaruh literasi digital, efektivitas e-filing, dan tingkat tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM*. Business Innovation Management Journal. [Business Innovation Management Journal](#)
- Fitriani, Baiq Kisnawati, & Amrul, Rusli. (2023). *Pengaruh penerapan sistem e-filing, e-billing, sosialisasi pajak dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan. [IAKPG](#)
- Zahro, Annisa Fatimatu, & Machdar, Nera Merinda. (2025). *Determinan kepatuhan pajak: Digitalisasi, kesadaran, dan pengetahuan perpajakan*. Jurnal Ekuilnomi. [Jurnal Ekuilnomi](#)
- Mauri, Gita, Eliyanora, & Siskawati, Eka. (2022). *Persepsi penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik*. Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI). [JABEI](#)
- Kristiana Yolanda Wula Djo. (2022). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak dan penerapan e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak: Studi kasus pada wajib pajak Kota Yogyakarta*. Jurnal Literasi Akuntansi, 2(2), 119–128. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/49>.
- Sholihah, Auliya Nida'Us, & Machdar, Nera Marinda. (2025). *E-filing, pemahaman, dan sosialisasi: Kunci meningkatkan kepatuhan wajib pajak*. [IAKPG](#)